

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah ukuran dewan komisaris, likuiditas, dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data penelitian diperoleh dari data Sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan menyerahkan laporan keuangan tahunan di BEI selama kurun waktu 2014-2016.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Analisis kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka dari mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis setiap variabel untuk memberikan bukti pengaruh ukuran dewan komisaris, likuiditas dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Metode penelitian ini

menggunakan regresi data panel karena penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa perusahaan dan dalam kurun waktu beberapa tahun. Data yang didapat dari berbagai situs resmi, selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan akan diolah dengan menggunakan program *E-views 8* dan teori-teori dasar yang sebelumnya dijelaskan berguna untuk memberikan gambaran terkait objek yang diteliti dan kemudian akan memberikan kesimpulan dan hasil yang diperoleh selama penelitian.

C. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi juga merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian (Oktalia, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 – 2016. Sedangkan, sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel juga merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi (Oktalia, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu merupakan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2014-2016.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2014-2016.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memasukan laporan CSR ke dalam laporan tahunan 2014-2016.

Tabel III.1

Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	39
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2014-2016	(4)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(5)
4	Perusahaan yang tidak memasukkan laporan CSR ke dalam laporan tahunan 2014-2016	(3)
	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	27
	Total sampel penelitian yang dijadikan periode pengamatan 2014-2016 (3 Tahun)	81

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data sekunder yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara

tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data variabel likuiditas menggunakan data laporan keuangan perusahaan, untuk variabel ukuran dewan komisaris, *agresivitas* pajak dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan *annual report* perusahaan diambil dari *website* www.idx.co.id.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini dan cara operasionalisasinya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen juga biasa disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut ini uraian penjelasannya:

1) Definisi Konseptual

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure* merupakan sebuah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan

terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston dan Milne, 1996) dalam (Anisya Istifaroh, 2017).

2) Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility Disclosure diukur dengan menggunakan CSRDI yaitu dengan melihat item CSR berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) 4.

Pengukuran indeks *disclosure* yang digunakan serta dianjurkan PSAK serta SK Bapepam No. Kep-06/PM/2000 yang menyatakan bahwa skoring indeks pengungkapan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pemberian skor untuk setiap pengungkapan dilakukan secara dikontomis. Item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan yang tidak diungkapkan maka diberi nilai 0.
- 2) Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Pengukuran indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan membagi skor total setiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

Rumus perhitungan CSRDI yaitu sebagai berikut:

CSRDI = Jumlah CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan

91 CSR Disclosure menurut GRI

$$CSRDI_j = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$ = CSR *disclosure indeks* perusahaan j

X = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, 1: jika item diungkapkan, 0: jika item tidak diungkapkan

N = jumlah item pengungkapan $n_j \leq 91$.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, dimana variabel independen biasanya mempengaruhi variabel terikat atau dependen.

a. Ukuran Dewan Komisaris

1) Definisi Konseptual

Dewan komisaris yaitu merupakan suatu organ yang mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan serta juga memberikan nasihat kepada direksi (Oktariani, 2013). Dewan komisaris memiliki suatu peran yang sangat penting didalam perusahaan terutama dalam penerapan tata kelola perusahaan yang sehat dan baik sesuai dengan pedoman.

2) Definisi Operasional

Dalam pengukuran ini ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat pada perusahaan yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

b. Likuiditas

1) Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Maiyarni, 2014).

2) Definisi Operasional

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas bertujuan untuk menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas maka

akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya. Menurut Maiyarni (2014) likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Agresivitas Pajak

1) Definisi Konseptual

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat lazim dilakukan dikalangan perusahaan-perusahaan besar di dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Tindakan pajak agresif juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Maka dengan hal itu, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan (Plorensia, 2015).

2) Definisi Operasional

Cara untuk mengukur agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dinilai menjadi

indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol..

Maka rumus untuk pengukuran ETR yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Adapun model data yang digunakan data panel, dimana data panel ini merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*, pengamatan pada beberapa perusahaan yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Alat analisis ini menggunakan program *Eviews 8*.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pola data penelitian. Lalu selanjutnya yaitu perlu dilakukan pengujian model terbaik untuk memilih model yang tepat. Lalu, selanjutnya melakukan uji asumsi klasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan terbebas dari permasalahan seperti multikolinieritas dan heterokedasitas. Terakhir yaitu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Adapun metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh. Teknik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian (Oktalia, 2014).

2. Uji Pemilihan Model

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Widarjono (2007) dalam Iqbal (2015) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

Terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel untuk menentukan model mana yang terbaik untuk dipakai dalam analisis. Berikut ini ada tiga metode yang sering digunakan yaitu *pooling least square (common effect)*, *fixed effect*, *random effect*. Dalam menentukan model yang paling tepat dan terbaik, maka dilakukan pengujian dahulu berdasarkan Uji Chow dan

Uji Hausman.

1) Pooling Least Square (Common Effect)

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana diantara kedua model yang lain. Model *common effect* akan menggabungkan data *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dalam mengestimasi model data panel (Oktalia, 2014). Metode *common effect* tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan tidak bervariasi secara random.

2) Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Model *Fixed Effect* merupakan model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), akan tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model *fixed effect* juga sering disebut dengan model *least square dummy variables* (LSDV).

3) Pendekatan Efek Random (Random Effect)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan (Oktalia, 2014).

Model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy. Analisis data panel dengan menggunakan metode *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari jumlah variabel penelitian.

Dalam melakukan penentuan model terbaik diantara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* peneliti akan menggunakan dua teknik estimasi model. Kedua teknik ini akan digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam melakukan estimasi regresi data panel. Teknik yang pertama adalah dengan menggunakan *Chow Test* yang akan digunakan untuk memilih diantara model *common effect* atau *fixed effect*. Sedangkan teknik yang kedua adalah dengan menggunakan *Hausman Test* yang akan digunakan untuk memilih diantara model *fixed effect* atau *random effect* manakah yang terbaik dalam melakukan estimasi regresi data panel.

a. *Chow test* atau *Likelihood test*

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang terbentuk dalam *chow test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang menggunakan *common effect*

H_1 : Model yang menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila *probability Cross Section* dan *Chi Square* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

H_0 diterima apabila *probability Cross Section* dan *Chi-Square* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

b. Hausman Test

Hausman Test merupakan uji untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *common effect*, model mana yang terbaik untuk digunakan sebagai model dalam regresi data panel. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang terbentuk dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang menggunakan *random effect*

H_1 : Model yang menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila *probability cross section random* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

H_0 diterima apabila *probability cross section random* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Jika H_0 ditolak didalam kriteria *probability cross section random* ternyata memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka *random effect model* yang akan digunakan didalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi dengan normal dan tidak mengandung masalah dengan normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2003) Wibisono (2005) dalam Ajija (2011) pada dasarnya terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki dalam penggunaan metode data panel, antara lain:

- (a) Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
- (b) Data panel memiliki kemampuan mengontrol heterogenitas individu sehingga menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks;
- (c) Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
- (d) Tingginya jumlah observasi membuat data lebih informatif, lebih variatif dan kolinearitas antar variabel semakin berkurang. Hasil estimasi yang diperoleh juga semakin efisien karena lebih tingginya derajat kebebasan (*degree of freedom / df*);

- (e) Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks;
- (f) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan di atas maka memiliki implikasi bahwa tidak diharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik pada model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2003; Wibisono, 2005; Aulia, 2004 dalam Ajija *et al*, 2011) terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam model regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

- (a) Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga dalam model regresi linier tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat uji ini.
- (b) Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Sehingga pengujian autokorelasi pada data panel yang lebih bersifat *cross-section* ini tidak diperlukan.
- (c) Uji Multikolinearitas perlu dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen.
- (d) Uji heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross-section*. Karena data panel lebih dekat dengan data *cross-section* dibandingkan dengan data *time series*, maka uji ini perlu dilakukan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas maka dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Uji Jarque-Bera merupakan metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal (Wing Wahyu Winarno, 2015). Melihat koefisien *jarque-bera* dan probabilitasnya, kedua angka ini bersifat saling mendukung: bila nilai J-B tidak signifikan maka data berdistribusi normal, bila probabilitasnya lebih besar dari 5% (bila menggunakan signifikan tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk pengamatan deret

waktu atau pengamatan *cross section*. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Nilai *durbin watson* akan dibandingkan dengan nilai *d*-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut: (1) jika nilai DW berada diantara DU sampai dengan $4-DU$ maka koefisien korelasi = 0, tidak ada autokorelasi. (2) jika nilai DW lebih kecil daripada DL, koefisien autokorelasi > 0 , artinya ada autokorelasi positif. (3) jika nilai DW lebih besar daripada $4-DL$, koefisien autokorelasi > 0 , artinya ada korelasi negatif. (4) jika nilai DW terletak diantara DL dan DU atau nilai DW terletak di antara $4-DU$ dan $4-DL$, berarti tidak dapat disimpulkan (Kusumo, 2017)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glejser*. Jika independen signifikan $< 0,05$ secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi $>$

0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen (Winarno, 2015). Kondisi terjadinya multikolinieritas dengan ditunjukkan seperti: 1) nilai t tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan. 2) menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas, jika koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas. 3) dengan menggunakan regresi *auxillary*. Jenis regresi ini bisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas yang lain. 4) dengan melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Jika nilai antar variabel tidak lebih dari 0,8 maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan (Winarno, 2015: 4.1). Analisis regresi data panel dilakukan dengan meregresi model terpilih menggunakan bantuan *software* Eviews versi 8.

Dalam penelitian ini yang diuji adalah pengungkapan CSR, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 \text{UDK} + \beta_2 \text{LIK} + \beta_3 \text{ETR} + e$$

Keterangan:

Y = pengungkapan CSR

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

UDK = ukuran dewan komisaris

LIK = likuiditas

ETR = agresivitas pajak

e = error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t independen ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh signifikansi hubungan antara variabel independen yang dipilih dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi ini menetapkan pengukuran dengan nilai $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai *adjusted* R^2 atau semakin mendekati angka 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin besar.

Jika *adjusted* $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika $R^2 = 1$, berarti terdapat suatu hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.